

Pengimplementasian Metode Partisipatori dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX di Mts Muhammadiyah 15 Medan

Sri Ira Handayani Sembiring

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: sriira@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan kendala dalam penggunaan model pembelajaran partisipatori. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang didasarkan pada paradigma kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian. Teknik pengumpulan data yang disajikan berupa teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah berupa reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil pengembangan metode pembelajaran partisipatori merupakan rancangan yang dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa dalam berinteraksi dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatori tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang berjumlah 28 orang. Dengan perencanaan, pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat mengevaluasi siswa dengan memberikan penilaian.

Kata kunci: Penerapan, Metode Pembelajaran, Partisipatori

1. PENDAHULUAN

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Ada istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman, yakni kata paedagogik yang berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika paedagogik atau ilmu mendidik adalah suatu tatanan sistematis tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Merujuk pada konsep secara bahasa (luglawiyah) tentang pendidikan, pendidik, dan mendidik tersebut dapat disederhanakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh motivasi, hasil dan prestasi sehingga ia dapat mencapai kedewasaan yang didalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya. Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan pendidikan yang berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara. Sedangkan Tujuan pendidikan dalam Islam ialah upaya mencari pengetahuan dan penyelenggaraan sistem pendidikan harus selalu diarahkan untuk mengubah pola pikir (aqiyah) Islam dan pola sikap (nafsiyah) Islam, yang keduanya bersama-sama membentuk kepribadian (syakhsiyah) Islam dalam diri individu.

Dewasa ini, pendidikan tengah mendapat sorotan yang tajam, hal ini berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan Kualitas pendidikan adalah memperbaiki proses belajar mengajar. Komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini ialah pendidik. Para pendidik diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain dan siap menyeimbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam (Amini dan Junaidi, 2018). Maka dari itu seorang pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan proses belajar mengajar akan tercapai. Keberhasilan tersebut tentu disokong oleh beberapa faktor, baik itu strategi, model, metode dan media pembelajaran. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, metode ialah the art of bringing forces to the battlefield favorable position. Dalam pengertian ini metode adalah suatu seni yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya, metode tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah metode yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dibutuhkan ilmu pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa "seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar". 5 Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.

Karena itu motivasi belajar mengajar pada siswa harus lebih diperkuat dan difokuskan terus-menerus. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Agar motivasi belajar siswa meningkat maka pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik, tidak monoton, menyenangkan, memberi rangsangan kepada siswa supaya menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru didepan kelas.

Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam macam model atau metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar siswa dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Rasa jenuh dan monoton dalam mendengarkan penjelasan seorang pendidik dapat mematikan semangat belajar peserta didik.

Namun, fakta yang terjadi saat ini sebagian pendidik ada yang tidak menggunakan metode pada saat proses belajar mengajar baik itu yang sudah disediakan oleh sekolah maupun membuatnya sendiri. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 15 Medan dengan beberapa siswa, ternyata didapati guru mata pelajaran Qur'an Hadits belum pernah menggunakan metode pada saat proses belajar mengajar dan kerap menggunakan metode yang klasik. Misalnya, metode ceramah. Hal ini pun dibenarkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits tersebut, dikarenakan kurangnya kemampuan dalam menjalankan metode pembelajaran sendiri. Peristiwa ini tentunya membuat aktivitas belajar peserta didik yang kurang efektif. Misalnya, realitas yang terjadi di Kelas IX, terlihat masih ada beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat pada saat pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung. Beberapa peserta didik terlihat mengantuk saat pendidik menerangkan materi pembelajaran. Tak hanya itu, ketika diberi pertanyaan, sebagian besar peserta didik tidak berani menjawab. Peserta didik kurang aktif dalam menulis ringkasan materi pelajaran dan bahkan ada yang bolak-balik izin keluar kelas dengan alasan buang air ke kamar mandi. Hal tersebut mengisyaratkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran partisipatori. Metode partisipatori adalah metode yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu agar siswa termotivasi dalam belajar. Siswa didudukan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar sedangkan guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.⁷ Dan juga memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan yang diberikan oleh guru. Dari uraian tersebut maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan adanya peningkatan kemampuan untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : "Penerapan Metode Partisipatori Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, dan gambar. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara siswa dan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan. Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas

IX dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode Partisipatori terhadap motivasi siswa dengan waktu pembelajaran dimulai dari pukul 10.00-11.30 pada hari rabu dan jumat jadwal pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori pada mata pelajaran Alqur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan

Penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatori dimulai dengan tahapan perencanaan, maka dari itu pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih menarik dan efektif dengan indikator yang ingin dicapai sehingga siswa memiliki persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan merupakan suatu strategi dalam proses mempersiapkan serangkaian kebutuhan yang akan dipakai di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana-sarana yang disusun dan diatur secara maksimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, baik itu dalam tahap awal pelaksanaan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

Sebagai tahapan awal peneliti memulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, setelah berdoa, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti berada dikelas, tujuan yang peneliti maksud ialah untuk meneliti judul tentang "Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Partisipatori terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan." Siswa saya himbau untuk memusatkan perhatian ke penulis. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang wawancara tersebut dengan detail, setelah itu penulis mewawancarai salah satu siswa sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis. Pertanyaannya sebanyak 4 pertanyaan dan bersifat kolektif. Pertanyaan tersebut adalah tentang "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatori Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan".

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal yang terpenting yang dilakukan oleh seorang guru sebagai perencana pembelajaran ialah bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik efektif dan mudah dipahami siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa sebagai penyimak, pendengar, dan penanggap. Untuk itu siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak aktif pembelajaran tersebut tidak dikatakan berhasil. Pencapaian tujuan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori ini tidak lepas dari langkah-langkah yang terstruktur dalam penerapan metode tersebut, agar siswa dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan baik. Dalam menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori ini diperlukan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan, Wida Hayati, S.Ag, selaku guru bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah cukup memahami Metode Pembelajaran Partisipatori. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, guru-guru dihimbau untuk mengikuti seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Sejauh ini kompetensi kemampuan mengajar dikelas sudah cukup baik, walau terkadang guru-guru masih menggunakan Metode-metode pembelajaran kurikulum KTSP.

Demikian, dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, guru juga dapat mengevaluasi dalam penggunaan metode yang dibawakannya, apakah metode tersebut berhasil atau tidak jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk saat ini Metode Pembelajaran Partisipatori belum cukup untuk dikuasai guru, sehingga pembelajaran yang diciptakan monoton, dan keantusiasan siswa dalam belajar juga tidak efektif. Dengan demikian Metode Pembelajaran Partisipatori juga harus dikembangkan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang menarik dan berbeda dari metode pembelajaran lain khususnya dalam materi Alqur'an Hadist.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan.

Bermain peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pemimpin kelompok harus menguasai setiap langkah dan pembentukannya kepada anggota kelompoknya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses bermain peran antara lain:

1. Menentukan topic pembahasan. Sebelum memulai pembelajaran guru harus menentukan topic pembahasan yang akan dibahas oleh guru terkait dengan materi yang akan disampaikan. Dan semuanya harus sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.
2. Memberikan Tugas. Guru memberikan pre-tes lisan secara spontan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Mendiskusikan permasalahan. Setelah selesai materi disampaikan siswa diharapkan mendiskusikan hasil yang telah dibahas mengenai hal yang terkait dengan materi yang sedang berlangsung,
4. Guru menilai hasil pembelajaran. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung dari pada evaluasi. Jadi disini guru menilai siswa dengan cara melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam bertanya di dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya langkah-langkah diatas diharapkan Metode Pembelajaran Partisipatori dapat memberikan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadis. Penyampaian yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Wida Hayati, S.Ag, mengatakan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan guru mata pelajaran Al-quran Hadis maupun mata pelajaran lain bermusyawarah untuk menerapkan dan mengembangkan Metode tersebut dengan materi pembelajaran yang berbeda, diketahui bahwa hal ini dilakukan guru untuk memberikan pemahaman siswa dan kemudahan serta pengalaman belajar yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan ini hendaknya mendiskusikan menelaah langkah-langkah metode agar pembelajaran tercipta dengan sangat efektif. Keterampilan dalam mengulang-ulang pembelajaran dapat melatih siswa dan membiasakan siswa untuk lebih baik, begitu yang disampaikan oleh Ibu Wida Hayati, S.Ag. evaluasi berdasarkan penjelasan Wida Hayati, S.Ag, penerapan metode pembelajaran Partisipatori dalam pembelajaran sangat membantu keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Model Pembelajaran mungkin akan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini model pembelajaran Partisipatori mendapat respon positif dari siswa dari materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Pengevaluasian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran Partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan

Evaluasi merupakan kegiatan yang relevan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Partisipatori. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Partisipatori pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun secara sistematis. Pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis diawali berdasarkan standar kompetensi yang diiringi dengan kompetensi dasar dengan cara manajemen sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian dengan penggunaan metode pembelajaran Partisipatori sangat sulit dilakukan, karena menekankan kepada pemahaman materi yang disampaikan. Berdasarkan pemaparan dari Wida Hayati, S.Ag, selaku guru bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan memberikan penilaian terkait dari metode pembelajaran penilaian yang diberikan oleh guru cukup sulit, karena selain untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, juga mengetahui pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar atau tidak. Hasil akhir dalam setiap akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran dengan penugasan terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan seperti halnya membuat ringkasan, membuat hikmah dari materi yang terdapat dalam pembelajaran, dan membuat intisari yang terkandung di dalam materi. Pencapaian hasil dibuat untuk melihat sejauh

mana siswa mampu menerima, memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memberikan tanggapannya mengenai materi Al-Qur'an Hadis yang terkait dalam kompetensi dasar dalam kurikulum yang dipakai. Dari sinilah guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang telah dikerjakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dalam tahap perencanaan merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun perencanaan Metode Pembelajaran Partisipatori ini mengindikasikan kepada siswa dalam bermain peran dengan mendramatisirkan tingkah laku siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Persiapan yang dilakukan agar metode ini tepat dan terarah baiknya dengan menggunakan fasilitas yang mendukung siswa untuk bermain peran, mulai dari naskah, bukubuku, dan alat peraga lain, berdasarkan naskah yang telah dibuat.
2. Dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatori ini, dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan teknis untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mampu memahami materi dengan menghayati setiap pembawaan karakter yang ada, sebelum melaksanakan Metode Pembelajaran Partisipatori ini hendaknya guru membuat perencanaan, agar hasil belajar yang tercipta berdasarkan kurikulum dan pencapaian kompetensi dapat berjalan dengan maksimal.
3. Pengevaluasian hasil belajar ditentukan dengan nilai dari kegiatan akhir yang diberikan, maka dari itu Model Pembelajaran Partisipatori yang digunakan pada saat proses pembelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan masih tidak sesuai dengan konten dari perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan metode pembelajaran Partisipatori, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung, dan keterbatasan waktu yang dibutuhkan tidak cukup. Dan untuk melihat upaya siswa dalam pembelajaran didalam kelas terjadi karena adanya faktor yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki siswa tidak semua sama, akibat dari faktor tersebut ialah kurangnya perhatian guru kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Dalam hal ini tidak adanya metode lain yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dalam mengantisipasi resiko dalam bermain peran. Keberhasilan siswa dalam tahap akhir ini ialah dengan adanya penguasaan metode dan lain sebagainya
4. Kesulitan yang terjadi pada penggunaan model pembelajaran Partisipatori ini, dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan juga menghambat, dimulai dari pemberian materi yang harus disesuaikan, dan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan siswa memberikan pertanyaan untuk ditampilkan ketika pembelajaran, serta waktu yang dibutuhkan juga terbilang lama, dan keterbatasan siswa dengan karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang terbuka dalam berinteraksi di dalam kelas maupun diluar kelas, ada juga siswa yang tertutup, kurang mis komunikasi antar guru dan siswa juga menghambat berlangsungnya pembelajaran.

5. REFERENSI

Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spiritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1).

- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Priono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Preneda Sanjaya.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, M., Qorib, M., Harahap, S. H., & Jufrizen, J. (2018). Good Governance In Private University In Medan City. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147-4478), 7(4), 21-29.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018, November). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods And Animation Media On Arabic Courses In The Faculty Of Islamic Religion University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Setyanto dan Ardi. (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, Jakarta: DIVA Press.
- Sudjana, (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(1), 84-97.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press.